



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2234-2255

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Prinsip Dasar Akuntansi: Konsep, Tantangan, dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Fira Aisyah Meilani<sup>1✉</sup>, Novika Sarmauli Panggabean<sup>2</sup>, Yessi Octavia<sup>3</sup>, Putri Ani<sup>4</sup>, Jufri Darma<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [firaaisyahmeilani@gmail.com](mailto:firaaisyahmeilani@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Prinsip dasar akuntansi merupakan landasan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat diperbandingkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep prinsip dasar akuntansi, tantangan dalam penerapannya, serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip dasar akuntansi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi, seperti penerapan konsep akuntansi yang tidak konsisten, manipulasi laporan keuangan, serta perbedaan antara standar akuntansi. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi penerapan prinsip-prinsip ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prinsip dasar akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, tantangan dalam implementasinya memerlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan kompetensi akuntan, audit internal yang ketat, serta pemanfaatan teknologi akuntansi untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi akuntansi, serta regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Kata Kunci: *Prinsip Dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Implikasi*

## Abstract

The fundamental principles of accounting serve as the primary foundation for the preparation of reliable, relevant, and comparable financial statements. This study aims to analyze the concept of fundamental accounting principles, the challenges in their implementation, and their implications for financial statement quality. The research evaluates the effectiveness of applying these principles and identifies obstacles encountered, such as inconsistent application of accounting concepts, financial statement manipulation, and differences between accounting standards. Additionally, technological advancements also influence the implementation of these principles. The findings indicate that while fundamental accounting principles play a crucial role in ensuring transparency and accountability, challenges in their implementation require appropriate strategies. Therefore, enhancing accountant training and competencies, enforcing rigorous internal audits, and leveraging accounting technology are essential to ensuring better financial reporting quality. These findings are expected to contribute to academics, accounting practitioners, and regulators in designing policies that support financial transparency and accountability.

*Keywords: Fundamental Accounting Principles, Financial Statements, Implications*

## PENDAHULUAN

Prinsip dasar akuntansi merupakan landasan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat diperbandingkan (Hery, 2019). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator (Belkaoui, 2000). Konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi sangat penting untuk menjaga transparansi serta akuntabilitas keuangan di tengah dinamika bisnis yang semakin kompleks (Barth, 2018).

Namun, dalam praktiknya, penerapan prinsip dasar akuntansi menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah inkonsistensi dalam penerapan standar akuntansi, baik antar perusahaan maupun antar periode pelaporan (Pacter, 2017). Selain itu, kasus manipulasi laporan keuangan, seperti skandal Enron dan WorldCom, menunjukkan bagaimana ketidakpatuhan terhadap prinsip dasar akuntansi dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas pasar keuangan dan kepercayaan publik (Coram et al., 2008).

Perkembangan teknologi semakin memperumit dinamika penerapan prinsip dasar akuntansi. Digitalisasi sistem akuntansi, penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), dan otomatisasi pencatatan transaksi keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penyusunan laporan keuangan (Ernis & Pirdaus, 2022). Di satu

sisi, teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, tetapi di sisi lain, menimbulkan risiko seperti keamanan data dan tantangan dalam pengendalian internal (Muh. Fathir Maulid Yusuf et al., 2023). Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana prinsip dasar akuntansi tetap relevan dan mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas konsep prinsip dasar akuntansi dan dampaknya terhadap penyusunan laporan keuangan (Smith, 2019; Johnson & Lee, 2021). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara komprehensif membahas tantangan modern dalam penerapan prinsip dasar akuntansi, khususnya dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep prinsip dasar akuntansi, tantangan dalam penerapannya, serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui kajian pustaka, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip dasar akuntansi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di era modern.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi akuntansi dalam memahami dinamika penerapan prinsip dasar akuntansi, serta menjadi referensi bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan (literature review). Menurut Creswell (2014), kajian pustaka merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang bertujuan untuk memahami latar belakang masalah penelitian serta menyusun argumen yang mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kajian kepustakaan digunakan untuk menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan teori, konsep, dan temuan empiris yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder, yaitu mengumpulkan informasi yang telah tersedia dalam berbagai sumber terpercaya. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, serta publikasi dari media online yang kredibel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri atau situs resmi lembaga penelitian dan instansi terkait.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, keandalan, serta tahun publikasi guna memastikan bahwa informasi yang digunakan mutakhir dan akurat. (Ishtiaq, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Prinsip Dasar Akuntansi

#### 1. Definisi dan Tujuan dari Prinsip Akuntansi

Secara etimologi, kata *prinsip* berasal dari bahasa Latin *principium*, yang berarti permulaan, awal, atau dasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi dasar berpikir dan bertindak (KBBI Online, 2023). Dalam konteks akuntansi, prinsip akuntansi adalah pedoman atau tata cara yang dijadikan dasar dalam melaksanakan proses akuntansi, termasuk penyusunan informasi dalam laporan keuangan (Hery, 2019).

Menurut Accounting Principles Board (APB), prinsip dasar akuntansi adalah sifat mendasar yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan (Hery, 2019). Prinsip ini dikembangkan berdasarkan tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, serta konsep teoretis akuntansi. Selain itu, prinsip dasar akuntansi juga menjadi dasar dalam pengembangan teknik dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara konsisten dan dapat diperbandingkan (Belkaoui, 2000).

Di Indonesia, prinsip akuntansi yang digunakan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga sesuai dengan regulasi yang berlaku (Risma Wira Bharata et al., 2020). Penggunaan prinsip akuntansi bertujuan untuk memastikan adanya keseragaman dan konsistensi dalam penerapan akuntansi oleh berbagai pihak, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih mudah dipahami, dianalisis, dan dibandingkan antara satu entitas dengan entitas lainnya (Barth, 2018).

Beberapa tujuan utama dari prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan aturan yang jelas dalam pelaksanaan proses akuntansi agar seluruh akuntan menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman yang sama (Hery, 2019).
- b. Memastikan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK di Indonesia atau IFRS secara global (Belkaoui, 2000).
- c. Menjamin bahwa proses akuntansi dilakukan secara objektif sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Febby Kusuma Wardani & Billy Eka Wardana, 2022).

## 2. Prinsip Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Prinsip akuntansi dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan karena berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat dipercaya, relevan, dan konsisten (Hery, 2019). Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen (Barth, 2018).

Beberapa manfaat utama dari prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan meliputi:

### a. Meningkatkan Keandalan Informasi

Prinsip akuntansi memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Dengan menerapkan prinsip ini, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara objektif, sehingga pengguna laporan dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang valid (Yadiati, 2010).

### b. Mendukung Konsistensi

Prinsip akuntansi memastikan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini penting agar laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode atau antar entitas, sehingga memudahkan analisis tren dan evaluasi kinerja (Hartinowati Soewelo, 2023).

### c. Menjamin Kepatuhan terhadap Standar

Prinsip-prinsip akuntansi telah diatur dalam standar akuntansi seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia atau IFRS (International Financial Reporting Standards) secara global. Dengan mengikuti prinsip ini, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangannya sesuai dengan regulasi yang berlaku dan dapat diterima oleh otoritas terkait (Risma Wira Bharata et al., 2020).

### d. Meningkatkan Relevansi bagi Pengguna

Prinsip akuntansi membantu menyusun laporan keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan berdasarkan prinsip ini mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual, sehingga pengguna laporan dapat memahami risiko dan peluang yang ada (Belkaoui, 2000).

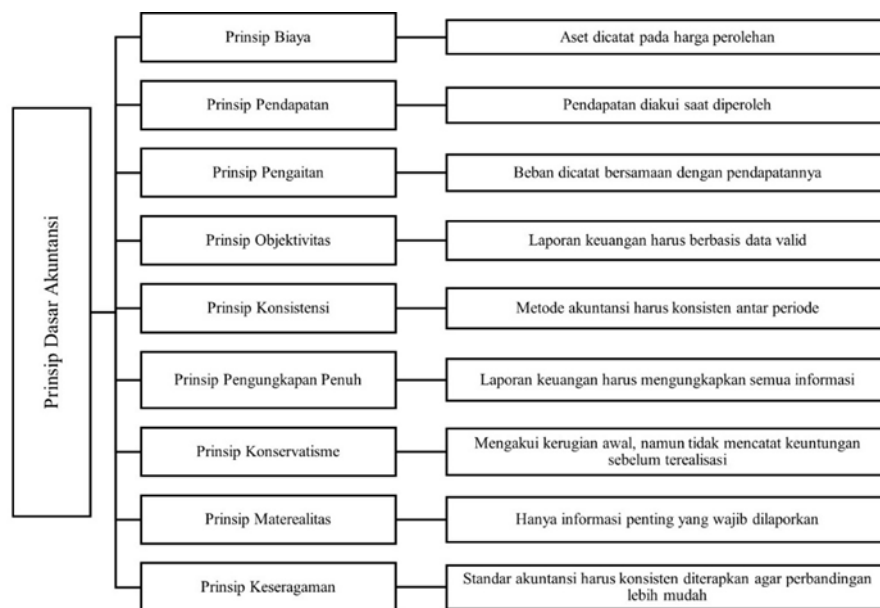
e. Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi mendorong pengungkapan informasi secara penuh dan terbuka dalam laporan keuangan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya (Hery, 2019).

f. Memastikan Kestinambungan Usaha

Prinsip akuntansi juga mempertimbangkan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang (*going concern*). Hal ini memberikan dasar bagi penyajian informasi yang relevan untuk masa depan perusahaan (Belkaoui, 2000).

### 3. Kerangka Dasar Prinsip Akuntansi



Gambar 1. Kerangka Dasar Prinsip Akuntansi

#### Jenis-Jenis Prinsip Dasar Akuntansi

Jenis-jenis prinsip dasar akuntansi terdiri dari berbagai prinsip yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi, keandalan, dan akuntabilitas laporan keuangan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Prinsip Biaya (*Cost Principle*)

Prinsip biaya menyatakan bahwa aset, barang, dan jasa dicatat dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan atau biaya historis pada saat akuisisi (APB Statement No. 4). Prinsip ini bertujuan menjamin bahwa aset dicatat berdasarkan harga perolehan untuk memastikan objektivitas dan konsistensi dalam pelaporan keuangan.

Prinsip ini memudahkan proses audit karena nilai aset memiliki dasar perhitungan yang jelas dan mengurangi subjektivitas dalam penilaian aset. Namun, prinsip ini memiliki keterbatasan karena asumsi stabilitas daya beli mata uang. Penilaian biaya historis dapat menghasilkan angka yang tidak akurat jika terjadi perubahan nilai aset seiring waktu (Risma Wira Bharata et al., 2020). Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tertentu, nilai wajar digunakan sebagai alternatif dalam pengukuran aset.

### 2. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*)

Prinsip pendapatan mengatur pemahaman, pengukuran, dan pengakuan pendapatan. Menurut IASB, pendapatan didefinisikan sebagai kenaikan laba yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain dari kontribusi pemilik (IASB, dalam Barth, 2018). Prinsip ini bertujuan untuk memastikan pendapatan hanya diakui ketika telah direalisasi atau dapat direalisasi, sehingga laporan keuangan mencerminkan pendapatan yang benar-benar diperoleh. Menurut Hendriksen yang dikutip dalam Yadiati W. (2010), pendapatan dipahami melalui tiga konsep:

- a. Inflow Concept: Pendapatan sebagai arus masuk aset bersih dari penjualan barang dan jasa.
- b. Outflow Concept: Pendapatan sebagai arus keluar barang atau jasa kepada pelanggan.
- c. Product Concept: Pendapatan sebagai hasil produksi barang atau jasa dalam periode tertentu. Product concept dianggap paling unggul karena netral dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan.

Pendekatan ini memastikan pendapatan diakui secara andal dan objektif, sejalan dengan prinsip realisasi yang menandai berkurangnya ketidakpastian dan memberikan dasar yang kuat untuk pencatatan akuntansi.

### 3. Prinsip Pengaitan (*Matching Principle*)

Prinsip pengaitan menyatakan bahwa beban diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang terkait (Yesie Norfitri & Farida Idayati, 2014). Hal ini menciptakan hubungan sebab akibat antara biaya dan pendapatan. Proses ini dilakukan melalui dua

tahap: pertama, biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan potensi manfaat; kedua, aktiva tersebut dihapus sebagai beban ketika manfaatnya habis (Hery, 2019). Menurut Yadiati W. (2010) ada empat kriteria utama dalam pengaitan ini, yaitu:

- a. Pengaitan langsung biaya yang habis dengan pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan).
- b. Pengaitan langsung biaya yang habis pada periode tersebut (misalnya, gaji karyawan).
- c. Alokasi biaya sepanjang periode yang mendapat manfaat dari biaya tersebut (misalnya, depresiasi).
- d. Pembebanan biaya saat terjadinya, kecuali jika ada manfaat masa depan (misalnya, iklan).

Prinsip ini bertujuan untuk menghubungkan pendapatan dengan beban yang terkait dalam periode yang sama agar laporan laba rugi mencerminkan hasil yang sebenarnya. Dengan prinsip ini, perusahaan dapat menentukan laba yang akurat.

#### 4. Prinsip Objektivitas (*Objectivity Principle*)

Prinsip objektivitas menekankan bahwa informasi keuangan harus diukur secara andal dan bebas dari bias (Hery, 2019). Prinsip ini bertujuan untuk memastikan data keuangan di dasarkan pada bukti yang dapat diuji. Prinsip objektivitas bermanfaat untuk mengurangi subjektivitas dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan kredibilitas laporan. Menurut Belkaoui (2000), interpretasi objektivitas mencakup:

Pengukuran harus impersonal dan bebas dari pengaruh individu.

- a. Pengukuran dapat diuji dan didukung oleh bukti.
- b. Proses dan hasil pengukuran harus dicapai melalui konsensus kelompok.
- c. Tingkat objektivitas dapat diukur dengan distribusi hasil pengukuran.

#### 5. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip konsistensi menyatakan bahwa transaksi serupa harus dicatat dan dilaporkan dengan cara yang sama dari periode ke periode. Prinsip konsistensi bertujuan untuk menjaga stabilitas metode akuntansi yang digunakan. Konsistensi meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan (Hery, 2019). Berdasarkan Statement APB No. 20 yang dikutip dalam Yadiati W. (2010), prinsip ini tidak melarang perubahan prosedur akuntansi apabila:

- a. Terjadi perubahan dalam prinsip akuntansi.



- b. Terjadi perubahan dalam estimasi akuntansi.
- c. Terjadi perubahan dalam entitas pelaporan.

Perubahan ini dilaporkan secara retroaktif untuk entitas akuntansi, prospektif untuk estimasi akuntansi, dan secara langsung untuk prinsip akuntansi (Belkaoui, 2000).

#### 6. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus disusun secara akurat dan transparan untuk mencerminkan kejadian ekonomi yang memengaruhi perusahaan. Prinsip ini memiliki tujuan untuk menghindari informasi yang menyesatkan atau kurang transparan dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus memadai agar tidak menyesatkan pengguna laporan, terutama investor (Evans, 2003). Konsep pengungkapan "adil," "penuh," dan "memadai" dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memadai: Informasi minimum yang perlu diungkapkan.
- b. Adil: Penyajian yang tidak memihak dan sesuai etika.
- c. Penuh: Informasi yang lengkap dan komprehensif.

Pengungkapan penuh diatur oleh berbagai lembaga seperti APB Opinions, FASB Statements, dan SEC Accounting Release. Beberapa elemen yang perlu diungkapkan meliputi kebijakan akuntansi, transaksi dengan pihak terkait, perubahan kebijakan, komitmen kontinjen, dan kejadian material setelah tanggal neraca (Hendriksen, 2002).

#### 7. Prinsip Konservatisme (*Conservatism Principle*)

Prinsip konservatisme berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi ketidakpastian dengan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Contohnya adalah penilaian persediaan dengan metode "lower of cost or market" dan depresiasi dipercepat. Prinsip ini bertujuan untuk mencegah laporan keuangan yang terlalu optimistis, meskipun saat ini lebih banyak digunakan dalam situasi khusus daripada sebagai aturan umum (Hery, 2019).

#### 8. Prinsip Materialitas (*Materiality Principle*)

Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan fokus pada informasi yang relevan. Prinsip ini membolehkan transaksi atau kejadian yang tidak signifikan untuk dicatat secara sederhana, tanpa memerlukan penerapan ketat prinsip akuntansi. Materialitas diartikan sebagai pentingnya suatu informasi bagi pengguna laporan keuangan (Belkaoui, 2000). Ada dua pendekatan utama dalam menentukan materialitas:

- a. Pendekatan Ukuran (Size Approach): Mengaitkan ukuran transaksi dengan variabel relevan seperti laba bersih. Dampak yang mencapai atau melebihi 10% dari jumlah terkait dianggap material.
- b. Pendekatan Kriteria Perubahan (Change Criterion Approach): Mengevaluasi dampak transaksi terhadap tren atau rasio keuangan antarperiode.

Faktor-faktor seperti sifat transaksi, pengaruh terhadap laba bersih, dan perbandingan dengan tahun sebelumnya turut memengaruhi penilaian materialitas (Setiadi & Sibarani, 2019).

#### 9. Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas (*Uniformity and Comparability Principle*)

Prinsip ini menghendaki penggunaan prosedur akuntansi yang sama untuk transaksi serupa, baik dalam satu perusahaan maupun antarperusahaan, guna meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Prinsip ini mampu memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membandingkan informasi antar perusahaan dan periode (Barth, 2018). Namun, terdapat perdebatan antara keseragaman dan fleksibilitas:

- a. Keseragaman: Mengurangi variasi praktik akuntansi, mempermudah perbandingan, dan meningkatkan kepercayaan pengguna.
- b. Fleksibilitas: Memungkinkan penyesuaian metode akuntansi dengan situasi spesifik perusahaan.
- c. Pendekatan terbaik adalah solusi seimbang yang mempersempit variasi praktik akuntansi sambil tetap mempertimbangkan karakteristik unik perusahaan dan industrinya (Pacter, 2017).

#### Hubungan Prinsip Akuntansi dengan Penyusunan Laporan Keuangan

Prinsip dasar akuntansi adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh outputnya, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Prinsip dasar akuntansi memiliki peran krusial dalam penyusunan dan interpretasi laporan keuangan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman yang memastikan konsistensi, transparansi, dan akurasi informasi keuangan yang disajikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa prinsip dasar akuntansi dianggap penting:

1. Prinsip akuntansi berperan sebagai panduan utama dalam menyusun dan menafsirkan laporan keuangan.

Prinsip akuntansi berfungsi sebagai dasar atau pedoman dalam menentukan perlakuan akuntansi tepat saat menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan. Dengan pedoman ini, informasi keuangan dapat diringkas dan diungkapkan secara konsisten dan memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami dan membandingkan laporan keuangan setiap periode.

## 2. Memenuhi Standar dan Regulasi yang Berlaku

Prinsip akuntansi dirancang untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar pengungkapan yang memadai dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator.

## 3. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Pengungkapan yang memadai ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta prospek keuangan perusahaan. Selain itu, keterbukaan dalam pelaporan keuangan memungkinkan pengguna laporan untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya standar akuntansi yang jelas, perusahaan juga dapat meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak.

### Tantangan yang Sering Timbul dalam Penerapan Prinsip Dasar Akuntansi

Adapun beberapa tantangan yang sering timbul dalam proses penerapan prinsip akuntansi adalah sebagai berikut.

#### 1. Penerapan Prinsip Akuntansi yang Tidak Konsisten

Beberapa perusahaan kerap menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip akuntansi. Akibatnya, pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, dapat mengalami kesulitan dalam menilai stabilitas dan pertumbuhan bisnis secara objektif (Hartinowati Soewelo, 2023). Kurangnya standar yang seragam dalam beberapa industri juga menyebabkan perbedaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

#### 2. Manipulasi Laporan Keuangan

Beberapa perusahaan dengan sengaja menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan dengan cara memanipulasi angka dalam laporan keuangan. Salah satu

contoh paling terkenal adalah skandal akuntansi Enron pada awal 2000-an. Perusahaan energi asal Amerika Serikat ini menggunakan praktik akuntansi yang kompleks untuk menyembunyikan utang dan membesar-besarkan laba (Coram, Ferguson, & Moroney, 2008). Dengan bantuan firma akuntansi Arthur Andersen, Enron menciptakan entitas khusus (*special purpose entities*) untuk menyamarkan kerugian dan meningkatkan laporan keuntungan. Namun, ketika manipulasi ini terbongkar, perusahaan mengalami kebangkrutan, menyebabkan ribuan karyawan kehilangan pekerjaan dan investor mengalami kerugian besar (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

### 3. Perbedaan Standar Akuntansi

Berbagai negara menerapkan standar akuntansi yang berbeda, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan United States Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP), yang dapat menyebabkan tantangan dalam perbandingan laporan keuangan lintas batas (Pacter, 2017). Perbedaan ini muncul dalam berbagai aspek, termasuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan elemen-elemen laporan keuangan. Misalnya, IFRS lebih berbasis pada prinsip (*principle-based*), sementara US GAAP lebih berbasis pada aturan (*rule-based*). Hal ini dapat mempersulit investor global dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari berbagai negara (Barth, 2018).

## Strategi Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Prinsip Akuntansi

### 1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi

Pelatihan rutin bagi staf akuntansi sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Selain meningkatkan kompetensi teknis, langkah ini juga memperkuat integritas dan profesionalisme dalam praktik akuntansi. Menurut Fatimah & Pramudyastuti (2022), peningkatan pelatihan dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan efektivitas pengawasan internal. Melalui partisipasi dalam berbagai kursus atau pelatihan yang dirancang khusus, staf dapat mengasah keterampilan di berbagai bidang seperti perpajakan, audit, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dengan pembaruan pengetahuan yang berkelanjutan, staf akuntansi mampu menghadapi tantangan profesional secara lebih efektif dan memberikan kontribusi yang optimal bagi organisasi.

### 2. Audit Internal yang Ketat

Audit internal yang ketat merupakan proses evaluasi independen dan sistematis terhadap aktivitas operasional dan keuangan suatu organisasi, yang dilakukan secara berkala oleh auditor internal. Tujuan utamanya adalah untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan, penyimpangan, atau manipulasi yang dapat merugikan perusahaan. Dengan melakukan audit internal secara rutin, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi efektif, kebijakan dan prosedur dipatuhi, serta aset perusahaan terlindungi dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Pramudyastuti (2022), pencegahan kecurangan melalui audit internal diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan. Audit internal berperan penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan audit internal secara rutin, perusahaan dapat mendeteksi potensi kecurangan sejak dini dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Selain itu, penelitian oleh Coram et al. (2008) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki fungsi audit internal lebih mampu mendeteksi kecurangan akuntansi dan melaporkannya secara mandiri. Hal ini menegaskan pentingnya peran audit internal dalam mengurangi faktor kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi.

### 3. Penerapan Teknologi Akuntansi

Studi yang dilakukan oleh Apriyanti dan Yuvitasari (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan keterampilan akuntansi keuangan dan manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi memberikan data dan laporan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, penelitian oleh Ernis dan Pirdaus (2022) dalam mengindikasikan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam praktik akuntansi dapat mempercepat proses, meningkatkan efisiensi, dan akurasi pelaporan keuangan. Teknologi ini memungkinkan analisis data dalam jumlah besar dengan cepat, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam sistem akuntansi modern menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Implikasi Prinsip Dasar Akuntansi terhadap Laporan Keuangan

Para pakar akuntansi menegaskan bahwa prinsip dasar akuntansi memiliki peran krusial sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Hery, dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Menengah* (2019), menjelaskan bahwa prinsip akuntansi merupakan pendekatan umum yang digunakan dalam pengakuan dan pengukuran transaksi akuntansi. Beberapa prinsip utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan meliputi:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Penerapan prinsip biaya historis dalam akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Prinsip ini mengharuskan pencatatan aktiva, utang, modal, dan biaya berdasarkan harga perolehan, yang menjadi dasar penilaian yang andal dalam mencatat transaksi ekonomi. Pendekatan ini menjamin objektivitas dan kemudahan verifikasi data, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan biaya historis memastikan konsistensi pelaporan antar periode, yang mempermudah analisis kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Namun, FASB secara bertahap mulai mempertimbangkan bahwa informasi berbasis nilai pasar wajar lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan dibandingkan biaya historis. Nilai aset dan kewajiban yang dicatat berdasarkan biaya historis mungkin tidak mencerminkan kondisi pasar terkini, sehingga dapat mengurangi relevansi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tantangan ini semakin nyata dalam kondisi inflasi, di mana nilai historis cenderung tidak merepresentasikan daya beli aktual, yang berpotensi memengaruhi interpretasi atas posisi keuangan perusahaan.

2. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*)

Prinsip pendapatan dalam akuntansi mencakup pemahaman, komponen, pengukuran, dan pengakuan pendapatan. Pendapatan dianggap telah direalisasi jika barang atau jasa telah ditukar dengan kas. Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan harus diakui ketika telah direalisasi atau dapat direalisasi serta telah diperoleh (*earned*). Pengakuan pendapatan berperan krusial dalam menentukan laba bersih suatu periode dan memengaruhi keandalan laporan keuangan. Jika tidak diterapkan dengan tepat, laporan keuangan bisa menjadi menyesatkan dan mengaburkan gambaran sebenarnya tentang kinerja perusahaan. Dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan sesuai standar akuntansi, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan

ekonomi yang lebih akurat bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, pengakuan pendapatan yang tepat meningkatkan konsistensi antarperiode, memudahkan perbandingan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, serta berpengaruh terhadap perhitungan pajak dan laba yang tersedia untuk dividen. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang akurat menjadi faktor kunci dalam perencanaan pajak dan kebijakan dividen perusahaan. Prinsip pendapatan juga menentukan kapan dan bagaimana pendapatan dicatat dalam laporan keuangan, yang berdampak langsung pada laba, ekuitas, dan pengambilan keputusan bisnis. Implikasinya adalah memastikan pencatatan pendapatan sesuai periode terjadinya, bukan saat kas diterima, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Hal ini memengaruhi laporan laba rugi melalui pengakuan pendapatan dan laba bersih, serta neraca melalui piutang usaha atau pendapatan diterima di muka. Misalnya, jika sebuah perusahaan jasa konsultasi menyelesaikan proyek pada Desember 2024 tetapi menerima pembayaran pada Januari 2025, pendapatan tetap diakui pada 2024 sesuai prinsip akrual. Dengan demikian, laporan laba rugi tahun tersebut mencerminkan pendapatan yang telah diperoleh meskipun kas belum diterima.

### 3. Prinsip Pengaitan (*Matching Principle*)

Prinsip pengaitan (*matching principle*) menegaskan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode harus dibandingkan dengan beban yang terjadi pada periode yang sama. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan secara akurat dengan menyelaraskan pendapatan dan beban yang terkait. Dengan penerapan yang konsisten, perusahaan dapat mengukur laba atau rugi secara tepat dalam setiap periode akuntansi, sehingga meningkatkan keandalan dan konsistensi laporan keuangan. Penerapan prinsip pengaitan juga memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tetap relevan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tanpa prinsip ini, pendapatan dan beban dapat dicatat pada periode yang berbeda, menyebabkan distorsi laporan keuangan yang dapat mengaburkan pemahaman tentang kinerja perusahaan serta berisiko menyesatkan keputusan bisnis. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntan harus cermat dalam menentukan jumlah pendapatan dan beban yang harus dicatat dalam setiap periode, sesuai dengan konsep periode akuntansi. Prinsip pengaitan mengharuskan pencatatan beban pada periode yang sama dengan pendapatan terkait, sehingga laba yang dilaporkan lebih realistis dan

menghindari overstatement atau understatement akibat ketidaksesuaian pencatatan. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan manufaktur menjual produk pada Desember tetapi baru membayar biaya bahan baku di Januari, biaya tersebut tetap dicatat di Desember agar sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan. Begitu pula dalam pencatatan depresiasi aset, beban penyusutan dialokasikan secara bertahap selama umur manfaat aset, bukan hanya saat pembelian, untuk mencerminkan penggunaan aset secara lebih akurat dalam laporan keuangan.

4. Prinsip Objektivitas (*objectivity principle*)

Manfaat laporan keuangan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan pengguna terhadap prosedur pengukuran yang diterapkan. Untuk menjamin keandalan tersebut, akuntan menerapkan prinsip objektivitas sebagai landasan dalam menentukan metode dan ukuran yang digunakan. Penyajian informasi keuangan yang objektif memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Kepercayaan ini krusial dalam menjaga reputasi serta keberlanjutan bisnis, karena laporan keuangan yang akurat dan bebas bias memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Transparansi dan ketepatan dalam pelaporan tidak hanya meningkatkan kredibilitas perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pihak eksternal yang bergantung pada informasi tersebut untuk menilai kinerja dan prospek bisnis.

5. Prinsip Konsistensi (*consistency principle*)

Prinsip konsistensi menegaskan bahwa metode akuntansi yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan beban harus diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Prinsip ini memastikan bahwa transaksi dan peristiwa ekonomi yang sejenis dicatat serta dilaporkan dengan cara yang sama, sehingga memungkinkan perbandingan laporan keuangan antarperiode. Ketidakkonsistenan dalam pengakuan pendapatan dapat mengakibatkan penyajian laba atau rugi yang tidak akurat, memengaruhi nilai piutang usaha, serta mengaburkan analisis tren keuangan. Selain itu, inkonsistensi dalam penerapan metode akuntansi dapat menghambat kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan metode akuntansi secara konsisten, menetapkan kebijakan pengakuan pendapatan yang jelas, serta mengungkapkan setiap perubahan metode agar laporan keuangan tetap transparan dan andal.

6. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)



Menurut Evans (2003), pengungkapan dalam laporan keuangan mencakup penyampaian informasi melalui laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, serta pengungkapan tambahan yang relevan. Hendriksen (2002) menekankan bahwa tujuan utama pengungkapan adalah menyediakan informasi yang signifikan dan relevan bagi pengguna laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang optimal, dengan ketentuan bahwa manfaat informasi tersebut harus lebih besar daripada biayanya. Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi yang material, termasuk kebijakan akuntansi, asumsi manajemen, serta potensi risiko yang dihadapi. Pengungkapan yang komprehensif membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, memastikan akses yang setara terhadap informasi penting. Dengan demikian, risiko kesalahpahaman atau manipulasi data dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung efisiensi pasar. Prinsip pengungkapan ini juga bertujuan untuk melindungi investor dengan tingkat pengetahuan rata-rata agar tidak salah menafsirkan laporan keuangan, sehingga tidak boleh ada informasi penting yang dihilangkan atau disembunyikan.

#### 7. Prinsip Konservatisme (*conservatism principle*)

Prinsip konservatisme telah lama menjadi pedoman dalam praktik akuntansi, menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Prinsip ini mendorong pengakuan dini terhadap beban dan kerugian, sementara pendapatan dan keuntungan baru diakui setelah terealisasi. Menurut Fala (2007) dalam Hati (2011), penerapan konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan mencegah pembesaran angka laba secara tidak wajar serta menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan. Selain itu, prinsip ini membantu mengurangi risiko overstatement, menjadikan informasi keuangan lebih dapat dipercaya. Namun, kritik terhadap konservatisme menyatakan bahwa pendekatan ini dapat menyebabkan bias dalam pelaporan dan tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Salah satu contoh penerapannya adalah metode pencadangan untuk piutang tak tertagih, di mana piutang usaha dalam neraca dicatat pada nilai yang lebih realistis, mencerminkan jumlah yang sesungguhnya dapat ditagih.

#### 8. Prinsip Materialitas (*materiality principle*)

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 312, materialitas merujuk pada besarnya informasi akuntansi yang, jika dihilangkan atau disajikan secara keliru, dapat memengaruhi keputusan pengguna yang mengandalkan informasi tersebut. Prinsip materialitas memastikan bahwa laporan keuangan hanya mencantumkan informasi yang relevan dan signifikan, sehingga mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat. Dengan menghindari penyajian data yang berlebihan atau tidak esensial, prinsip ini menjadikan laporan keuangan lebih ringkas dan fokus pada aspek yang benar-benar berdampak. Dalam proses audit, materialitas digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai apakah suatu kesalahan atau kelalaian dapat memengaruhi opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, prinsip materialitas memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas serta keandalan laporan keuangan.

#### 9. Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas

Menurut Belkaoui (2006), prinsip konsistensi merupakan salah satu prinsip yang mendukung keseragaman dan komparabilitas dalam akuntansi. Prinsip ini menekankan pentingnya penerapan prosedur dan standar yang seragam antar perusahaan serta antar periode pelaporan. Dengan standar yang konsisten, laporan keuangan menjadi lebih andal dan memungkinkan analisis tren serta perbandingan periode secara lebih akurat. Selain itu, keseragaman dalam pelaporan mempermudah analisis komparatif antar perusahaan, sehingga pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan secara lebih objektif. Transparansi yang dihasilkan dari penerapan prinsip ini juga meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat kredibilitas perusahaan di pasar.

### SIMPULAN

Berdasarkan kajian dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar akuntansi memiliki peran esensial dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keterbandingan laporan keuangan. Prinsip-prinsip seperti biaya historis, pengakuan pendapatan, pengaitan beban, objektivitas, konsistensi, pengungkapan penuh, konservatisme, materialitas, serta keseragaman dan komparabilitas menjadi fondasi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya.

Namun, penerapan prinsip-prinsip ini dihadapkan pada berbagai tantangan, di antaranya inkonsistensi dalam praktik akuntansi antar perusahaan, manipulasi laporan keuangan, serta perbedaan standar akuntansi antara PSAK dan IFRS yang dapat

menyulitkan analisis keuangan lintas negara. Selain itu, perkembangan teknologi, seperti digitalisasi dan kecerdasan buatan, membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, baik dalam meningkatkan efisiensi maupun menciptakan tantangan baru terkait keamanan data dan pengendalian internal.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan pelatihan dan kompetensi akuntan, penerapan audit internal yang lebih ketat, serta optimalisasi teknologi akuntansi berbasis digital. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan prinsip dasar akuntansi dan mendukung kualitas pelaporan keuangan yang lebih relevan bagi pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi akuntansi, serta regulator dalam memahami dinamika penerapan prinsip dasar akuntansi di era digital. Temuan ini juga dapat menjadi referensi dalam upaya perumusan kebijakan yang lebih adaptif guna meningkatkan standar dan kualitas laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukoffi, Yayuk Sulistyowati, Roswita Maristela Ina Reda, & As'adi. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 12–20.
- Amani, T. (2022). Buku Digital Teori Akuntansi. Universitas Panca Marga. Diakses dari <http://repository.upm.ac.id>
- Apriyanti, A., & Yuvitasari, D. (2021). Digitalisasi akuntansi pada UMKM: Meningkatkan keterampilan akuntansi keuangan dan manajemen. *Journal of Accounting and Business Education*, 3(1), 45-60.
- Barth, M. E. (2018). The Importance of Financial Reporting Comparability. *Accounting Horizons*, 32(3), 123–138.
- Belkaoui, A.R. (2000). Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Cohen, Bruce J. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543–559.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication Inc
- Dwi Urip Wardono, Aditya Wirawan, Ade Rahmat, & Irvan Rinaldi Zulfikar. (2023). Peran

- Teori Akuntansi dalam Pengembangan Prinsip Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4162–4173.
- Ery Hidayanti, & Sunyoto. (2012). PENTINGNYA PENGUNGKAPAN (DISCLOSURE) LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMINIMALISASI ASIMETRI INFORMASI. *Jurnal WIGA*, 2(2), 19–28.
- Ernis, & Pirdaus. (2022). Dampak teknologi artificial intelligence pada profesi akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 2158–2174.
- Evaf Maulina. (2019). ARTI PENTING DAN KARAKTERISTIK PRINSIP AKUNTANSI. *Universitassuryadarma*, 15–20.
- Evans, T.G. 2003. *Accounting Theory - Contemporary Accounting Issue*. USA: South Western.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Febby Kusuma Wardani, & Billy Eka Wardana. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics(AJMA)*, 1(2), 125–136.
- Hamida, A., Muryanto, R. S., & Fauziah, R. (2023). Artikel Ilmiah Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Tambaksari , Kabupaten Karawang Potential Analysis and Development of Tourism Villages in Tambaksari Tirtajaya Karawang. 1(2), 27–41.
- fnowati Soewelo. (2023). PENTINGNYA PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEWAJIBAN PENYAJIAN LAPORAN LABA / RUGI . 137–151.
- Hendriksen, E.S. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Herjuna Bintang. (2024, July 5). *Mengenal Prinsip Dasar Akuntansi yang Jarang Diketahui Orang*. MandiriEntrepreneurCenter.
- Hery. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Irma Laelani Muflihah, & Ersi Sisdianto. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Perusahaan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 182–190.
- KBBI Online. (2023). Arti kata prinsip - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada 16 Februari 2025 at <https://kbbi.web.id/prinsip>
- Khoirul Abidin. (n.d.). *ANALISIS INKONSISTENSI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN*

## PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA .

- Marilos Ungau, & Set Asmapane. (2024). Penerapan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK MKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(4), 839–844.
- Muh. Fathir Maulid Yusuf, Ika Maya Sari, Ahmad Hamid, & Ilham Akbar Garusu. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence Dalam Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230.
- Novia Widya Utami, & Phebe Susanti. (2024, November 29). 10 Prinsip Dasar Akuntansi yang Perlu Anda Ketahui. *MekariJurnal*.
- Pacter, P. (2017). Comparing IFRS and US GAAP: Key Differences and Implications. *Journal of International Accounting Research*, 16(1), 45-67.
- Peter Marshall Kapojos, Joubert Barens Maramis, David Paul Elia Saerang, Lucky Otto Herman Dotulong, & Djurwati Soepeno. (2022). PENERAPAN SEBUAH PRINSIP DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH: "SUBSTANSI MENGUNGGULI BENTUK FORMAL" ATAU "BENTUK FORMAL MENGUNGGULI SUBSTANSI" *Jurnal EMBA*, 10(2), 1082–1089.
- Rendy Dian Fernando, & Puspa Anggun Pertiwi. (2024, September 8). Pengakuan Pendapatan Terhadap Perlakuan Akuntansi Pendapatan dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS AIRLANGGA*.
- Rini Puspa. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERHITUNGAN AKUNTANSI. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS INDONESIA*, 2(1), 62–71.
- Rio Nanda Puteh, & Wildoms Sahusilawane. (2023). PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. IMM SAAT MASA PANDEMI 2020-2021. *JURNAL MANEKSI*, 12(3), 628–634.
- Riri Zelmianti. (2014). PERKEMBANGAN PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 50–55.
- Setiadi, & Bintang. B. Sibarani. (2019). MATERIALITAS PADA PROSES AUDIT. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(2), 87–93.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1982.
- Sri Anjarwat, Rosye Rosaria Zaena, Dwi Fitriyaningsih, & Indra Sulistiana. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *JURNAL AKTIVA: RISET AKUNTANSI DAN*

KEUANGAN, 5(1), 57–72.

- Suhardi, Fitriana, A. V., Indrawati, A., Amrih, M., Sembiring, S., Jannah, L., Budiantara, M., Rifani, R. A., Gaol, R. L., Berry, Y., Diva, S., & Lukman, S. (2023). Teori Akuntansi. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Yadiati, W. (2010). Teori Akuntansi (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Yesie Norfitri, & Farida Idayati. (2014). EVALUASI PENERAPAN MATCHING PRINCIPLE DALAM LAPORAN LABA RUGI PADA PT.MEGATRANS BUANA SAMUDRA. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–20.
- Yolinda Yanti Sonbay. (2010). PERBANDINGAN BIAYA HISTORIS DAN NILAI WAJAR. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Ishtiaq, M. (2019) 'Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage', *English Language Teaching*, 12, p. 40. Available at: <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.